

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pekanbaru dan SMA Negeri 5 Pekanbaru pada kelas XI Jurusan IPA Tahun Ajaran 2017/2018. Pengambilan data dilakukan dari bulan April sampai Mei 2018.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013: 108), sedangkan menurut Nawawi *dalam* Riduwan (2015: 8) menyebutkan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru dan SMA Negeri 5 Pekanbaru yang berjumlah 461 orang.

Menurut Arikunto (2013: 109), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto *dalam* Riduwan (2014: 95) jika subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Untuk menentukan siswa mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampel ditetapkan secara bertahap dari wilayah yang luas sampai ke wilayah terkecil. Setelah terpilih sampel terkecil, kemudian baru dipilih sampel secara acak. Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara random (Sugiyono, 2015: 65). Alasan peneliti menggunakan

teknik sampling ini karena di kota Pekanbaru terdapat 12 kecamatan dan peneliti hanya mengambil 1 kecamatan yaitu kecamatan Marpoyan Damai yang didalamnya terdapat 2 SMA Negeri, maka dalam penelitian ini peneliti memilih kelas XI jurusan IPA yang menjadi populasinya. Siswa kelas XI IPA yang terdapat di dalam SMA Negeri pada Kecamatan Marpoyan Damai terbagi ke dalam 12 kelas yaitu 6 kelas untuk SMA Negeri 4 Pekanbaru, 6 kelas untuk SMA Negeri 5 Pekanbaru . Total keseluruhan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Pekanbaru dan SMA Negeri 5 Pekanbaru adalah 461 siswa. Dari populasi tersebut diambil 25% dari total populasi dengan tingkat kesalahan 5%.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

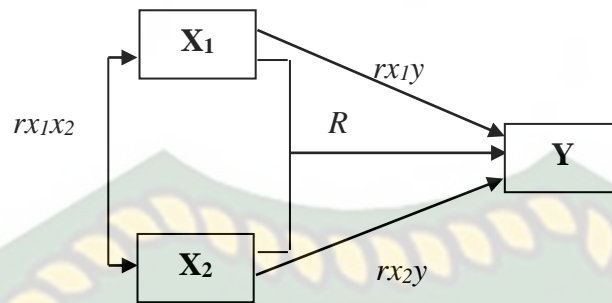
Sekolah	Kelas	Jumlah	Persentase	Sampel
SMA Negeri 4 Pekanbaru	XI IPA ₁	39 siswa	25%	10
	XI IPA ₂	37 siswa	25%	9
	XI IPA ₃	38 siswa	25%	10
	XI IPA ₄	37 siswa	25%	9
	XI IPA ₅	38 siswa	25%	10
	XI IPA ₆	37 siswa	25%	9
Jumlah		226 siswa		57 siswa
SMA Negeri 5 Pekanbaru	XI IPA ₁	40 siswa	25%	10
	XI IPA ₂	40 siswa	25%	10
	XI IPA ₄	37 siswa	25%	9
	XI IPA ₅	39 siswa	25%	10
	XI IPA ₆	40 siswa	25%	10
	XI IPA ₇	39 siswa	25%	10
Jumlah		235 siswa		59 siswa
Total Jumlah Siswa		461 siswa		116 siswa

Sumber: SMAN 4 Pekanbaru dan SMAN 5 Pekanbaru

3.3 Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Menurut Somantri dan Muhidin (2006: 206) korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih. Minimal dalam desain penelitian korelasi peneliti melibatkan paling tidak dua variabel.

Secara sederhana pola hubungan antara variabel yang diteliti menurut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian: Variabel X_1 (Konsep Diri) terhadap Y (Hasil Belajar), X_2 (Cara Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar) dan X_1 X_2 terhadap Y .
Sumber: Riduwan (2015: 238).

Keterangan:

X_1 : Konsep Diri

X_2 : Cara Belajar

Y : Hasil Belajar

Tanda panah (\rightarrow) pada gambar di atas menunjukkan bahwa masing-masing X memberikan pengaruh terhadap Y . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi, mendeskripsikan hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi dan mendeskripsikan hubungan antara konsep diri dan cara belajar secara bersamaan dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian.
- 2) Penetapan populasi dan sampel penelitian.
- 3) Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket.
- 4) Validasi instrumen.

- 5) Pengambilan data penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian).
- 6) Pengolahan data.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2015: 51). Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang didapat langsung dari responden dengan memberi angket kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Pekanbaru dan SMA Negeri 5 Pekanbaru.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang diperoleh melalui tangan kedua (Riduwan, 2015: 51). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari siswa dan guru mata pelajaran biologi yaitu wawancara, dokumentasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah metode atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2015: 51) Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan teknik non tes. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, dokumentasi. Berikut merupakan instrumen pengumpulan data:

3.6.1 Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1.1 Angket

Menurut Riduwan (2015: 52) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket terbuka tentang konsep diri dan cara belajar siswa yang disusun dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi.

Pemakaian angket ini didasarkan pada anggapan bahwa responden untuk penelitian adalah orang yang paling tahu dengan dirinya sendiri. Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator konsep diri dan cara belajar dan kisi-kisinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2. Kisi-kisi Angket Konsep Diri Siswa

Variabel	Faktor	Sub Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
			Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Konsep diri	Internal	1. Identitas diri	1, 17, 45, 53	16, 41, 55, 57	8
		2. Diri pelaku	15, 30, 42, 54	2, 18, 52	7
		3. Diri penilai	3, 19, 31	14, 29, 40	6
	Eksternal	4. Diri fisik	13, 28, 39, 43	4, 20, 32, 51	8
		5. Diri etik-moral	5, 21, 33, 50	12, 27, 38, 44	8
		6. Diri pribadi	11, 26, 37, 46	6, 22, 34, 49, 56, 58	10
		7. Diri keluarga	7, 23, 25	10, 35, 47	6
		8. Diri sosial	9, 36, 48	8, 24	5
Jumlah					58

Sumber: Agustiani (2009: 138-142)

Tabel 3.3. Kisi-kisi Angket Cara Belajar Siswa

Variabel	Sub Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara belajar	1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	1, 10, 15	8, 26, 34	6
	2. Membaca dan membuat catatan	7, 11, 17, 19, 21, 27, 29, 36, 38, 41, 44, 46	2, 9, 14, 24, 32, 43	18
	3. Mengulangi bahan pelajaran	3, 16, 18, 23	13, 48	6
	4. Konsentrasi	6, 31, 33, 40	4, 20, 22, 28, 37	9
	5. Mengerjakan tugas	5, 12, 25, 49	30, 35, 39, 42, 45, 47	10
Jumlah				49

Sumber: Slameto (2013: 82-87)

Angket konsep diri terdiri dari masing-masing 58 pernyataan dan angket cara belajar terdiri dari 49 pernyataan. Kedua angket sudah mengalami uji validitas dan reliabilitas.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tentang konsep diri dan cara belajar siswa yang disusun dengan menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi. Menurut Riduwan (2015: 38) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert* dengan lima kategori, yaitu Sangat Benar (SB), Benar (B), Kurang Benar (KB), Tidak Benar (TB) dan Sangat Tidak Benar (STB) untuk angket konsep diri. Sedangkan untuk cara angket cara belajar yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP) (Widoyoko, 2014: 106).

Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4. Skor Pada Angket Penelitian Konsep Diri

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Benar	5	1
Benar	4	2
Kurang Benar	3	3
Tidak Benar	2	4
Sangat Tidak Benar	1	5

Sumber: Dimodifikasi dari Widoyoko (2014: 126).

Tabel 3.5. Skor Pada Angket Penelitian Cara Belajar

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Sumber: Dimodifikasi dari Widoyoko (2014: 126).

3.6.1.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diinterview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko, 2014: 40) Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi tentang cara belajar siswa di kelas dan sikap siswa ketika belajar di kelas. Selain itu, peneliti juga mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang kebenaran alasan responden menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih pada angket konsep diri dan cara belajar.

3.6.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2015: 58). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, seperti konsep teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, indeks prestasi, foto-foto siswa yang sedang menjawab angket, jumlah anak dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil daftar nilai ulangan 1 dan 2 siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri 4 Pekanbaru dan SMA Negeri 5 Pekanbaru, nilai tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran Biologi.

3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah instrumen penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen penelitian. Sebelum melakukan validasi empiris peneliti terlebih dahulu melakukan validasi kontruk dengan dosen ahli materi mengenai variabel peneliti yang terkait. Validasi kontruk untuk angket konsep diri di validasi oleh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yaitu Bapak Dr. Yanwar Arief, M.Psi sedangkan validasi kontruk untuk angket cara belajar di validasi oleh pembimbing 2 yaitu Bapak

Tengku Idris, S.Pd., M.Pd. Setelah melakukan validasi kontruk barulah peneliti melakukan uji coba validasi empiris pada kelas lain yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji coba ini bertujuan untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen atau angket yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Maret 2018 di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Pekanbaru yang tidak dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 28 siswa.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi. Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (disebut valid) jika teknik evaluasi atau tes itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur (Purwanto, 2012: 137). Sedangkan menurut Sukardi (2015: 31), validitas berhubungan dengan ketepatan interpretasi hasil tes atau instrumen evaluasi untuk grup individual dan bukan instrumen itu sendiri. Formula yang digunakan adalah koefisien korelasi *product moment* menurut Riduwan (2015: 227) yaitu:

$$r = \frac{n.(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{[n.\sum X^2 - (\sum X)^2].[n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Berdasarkan rumus di atas maka dilakukan uji coba angket konsep diri dan cara belajar di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 5 Pekanbaru (bukan subjek penelitian) dengan jumlah 28 orang siswa. Selanjutnya pengolahan data dikombinasikan dengan menggunakan program SPSS 21 *for Windows*.

Setelah diperoleh nilai diperoleh nilai koefisien korelasi *Product Moment* hasil perhitungan (r_{xy}), selanjutnya nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi *Product Moment* yang didapat tabel (r_{tabel}) yaitu $(n-2) = 26$, untuk taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,374. Jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item tersebut valid. Selanjutnya 58 item yang terdapat dalam angket konsep diri, didapat 28 item valid dan 30 item yang tidak valid. Adapun item item yang valid yaitu item dengan nomor : 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 16, 17, 19, 23, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 35, 38, 40,

41, 45, 46, 54, 55 dan 56. Pelaksanaan dilakukan melalui konsultasi dan atas persetujuan dosen pembimbing I dan II sampai instrumen tersebut memenuhi syarat dalam segi validitas. Berikut item-item pernyataan konsep diri setelah penomoran ulang dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6. Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket

Variabel	Faktor	Sub Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah Item
			Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Konsep diri	Internal	1. Identitas diri	11, 24	10, 23, 27	5
		2. Diri pelaku	18, 26	1	3
		3. Diri penilai	2, 12, 19	17, 22	5
	Eksternal	4. Diri fisik	9, 16	3	3
		5. Diri etik-moral	4	21	2
		6. Diri pribadi	8, 25	28	3
		7. Diri keluarga	5, 13, 15	20	4
		8. Diri sosial	7	6, 14	3
Jumlah					28

Tabel 3.6 Merupakan kisi-kisi angket konsep diri yang sudah dilakukan penomoran ulang, sehingga item yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel konsep diri berjumlah 28 item atau pernyataan.

Selanjutnya 49 item yang terdapat dalam angket cara belajar, didapat 38 item valid dan 11 item yang tidak valid. Adapun item- item yang valid yaitu item dengan nomor : 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 47 dan 49.

Pelaksanaan dilakukan melalui konsultasi dan atas persetujuan dosen pembimbing I dan II sampai instrument tersebut memenuhi syarat dalam segi validitas. Berikut item-item pernyataan cara belajar setelah penomoran ulang dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7. Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket

Variabel	Sub Indikator	Sebaran Pernyataan		Jumlah Item Valid
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Cara belajar	1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	1, 8, 13	22, 28	5
	2. Membaca, membuat catatan	6, 9, 15, 17, 23, 25, 30, 31, 32, 34, 36	2, 7, 12, 20	15
	3. Mengulangi bahan pelajaran	3, 14, 16	11	4
	4. Konsentrasi	5, 27	18, 19, 24	5
	5. Mengerjakan tugas	4, 10, 21, 38	26, 29, 33, 35, 37	9
Jumlah				38

Tabel 3.7 merupakan kisi-kisi angket cara belajar yang sudah dilakukan penomoran ulang, sehingga item yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel cara belajar berjumlah 38 item atau pernyataan. Dengan item pernyataan positif berjumlah 23 item sedangkan untuk item pernyataan negatif berjumlah 15 item.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2016: 127).

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Alpha dan Cronbach menurut Widoyoko (2012: 163) yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana: $\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Butir Pernyataan atau Soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah Varians Butir Soal

σ^2 : Varians Total

N : Jumlah Responden

X : Skor Total

Selanjutnya Somantri dan Muhidin (2011: 149) menyatakan bahwa untuk mengetahui angket tersebut reliabel atau tidak, dilihat dengan membandingkan nilai r_{11} dengan r_{tabel} . Jika nilai $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Akan tetapi jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel. Dalam penelitian ini, pengujian realibilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21 *for Windows*. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$ (28-2) maka diperoleh $r_{tabel} = 0,374$ sedangkan $r_{11} = 0,721$. Jadi $r_{11} > r_{tabel}$ ini menunjukkan bahwa instrumen angket konsep diri tersebut reliabel. Sedangkan untuk cara belajar maka diperoleh $r_{tabel} = 0,374$ sedangkan $r_{11} = 0,745$. Jadi $r_{11} > r_{tabel}$ ini menunjukkan bahwa instrumen angket cara belajar tersebut reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Setelah data terkumpul dengan lengkap tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Sugiyono (2013: 199) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menghitung persentase data jawaban responden angket konsep diri dan angket cara belajar, peneliti menggunakan teknik deskriptif persentase dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2009: 43).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase
 F : Frekuensi Skor Jawaban
 N : Jumlah Responden

Penskoran untuk angket konsep diri yang peneliti gunakan memiliki 28 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 28 = 28 skor
- Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 5 = 5 x 28 = 140 skor
- Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{28}{140} \times 100\% = 20\%$
- Rentang = 100% - 20% = 80%
- Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{80}{5} = 16$

Jadi modifikasi skor angket konsep diri siswa sebagai berikut:

Tabel 3.8. Modifikasi Skor Angket Konsep Diri

No	Skor yang diperoleh	Kategori
1	84 – 100	Sangat Baik
2	68 – 83	Baik
3	52 – 67	Cukup
4	36 – 51	Kurang
5	20 – 35	Sangat Kurang

Sumber: Dimodifikasi dalam Riduwan, (2015: 41).

Penskoran untuk angket cara belajar yang peneliti gunakan memiliki 38 pernyataan dan banyaknya kelas dapat ditentukan dengan kriteria skor, sehingga diperoleh:

- a) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 38 = 38 skor
- b) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 5 = 5 x 38 = 190 skor
- c) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{38}{190} \times 100\% = 20\%$
- d) Rentang = 100% - 20% = 80%
- e) Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{80}{5} = 16$

Tabel 3.9. Modifikasi Skor Angket Cara Belajar

No	Skor yang diperoleh	Kategori
1	84 – 100	Sangat Baik
2	68 – 83	Baik
3	52 – 67	Cukup
4	36 – 51	Kurang
5	20 – 35	Sangat Kurang

Sumber: Dimodifikasi dalam Riduwan, (2015: 41)

Untuk menentukan hasil belajar, khusus dalam penelitian ini disesuaikan dengan Ketuntasan Klasikal Minimal (KKM) sebesar 75 Sehingga kriteria untuk menentukan rentang nilai adalah 100 - 75 = 25 lalu menentukan panjang interval.

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{25}{3} = 8$$

Tabel 3.10. Kriteria Hasil Belajar

No	Skor yang diperoleh	Kategori
1	> 82	Tinggi
2	75 – 82	Sedang
3	< 75	Rendah

Sumber: Dimodifikasi dalam Riduwan (2015: 41)

3.8.2 Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Menurut Riduwan (2015: 238), kegunaan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{X_1X_2.Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1Y} + r^2_{X_2Y} - 2.(r_{X_1Y}).(r_{X_2Y}).(r_{X_1X_2})}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

Sumber: (Riduwan, 2015: 238)

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

r_{x_1y} : Koefisien korelasi X_1 dan Y

r_{x_2y} : Koefisien korelasi X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$: Koefisien korelasi X_1 dan X_2

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq 1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negative sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Setelah angka koefisien korelasi diperoleh berikut kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) menurut Sugiyono (2013: 184) adalah :

Tabel 3.11. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013: 184)

3.8.3 Uji Signifikan

Cara mengetahui apakah hubungan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa dari data sampel dapat menduga populasi perlu diketahui signifikan hubungan tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel (Sugiyono, 2012: 230). Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang akan dilakukan pengujiannya, hipotesis tersebut adalah:

1. Hipotesis antara X_1 (Konsep Diri) dengan Y (Hasil Belajar)

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Hipotesis antara X_2 (Cara Belajar) dengan Y (Hasil Belajar)

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Hipotesis antara X_1 (Konsep Diri) dan X_2 (Cara Belajar) dengan Y (Hasil Belajar)

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

Hipotesis (H_a dan H_o) dalam bentuk statistika:

H_a : $p \neq 0$

H_o : $p = 0$

2) Menghitung nilai t pada korelasi *Pearson Product Momoent* PPM menggunakan rumus menurut Sugiyono (2012: 230) :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Setelah dicari nilai t_{hitung} maka barulah diuji dengan kaidah sebagai berikut : $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Setelah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka dapat ditarik kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. X_1 (Konsep Diri) dengan Y (Hasil Belajar)
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

2. X_2 (Cara Belajar) dengan Y (Hasil Belajar)
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

3. X_1 (Konsep Diri) dan X_2 (Cara Belajar) dengan Y (Hasil Belajar)
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

3.8.4 Koefisien Determinasi

Besar kecilnya sumbangan konsep diri (X_1) dan cara belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan menurut Riduwan dan Sunarto (2013: 81).

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2013: 81).

Keterangan:

KD : Nilai Determinan

r^2 : Nilai Koefisien Korelasi